

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Kajian

Ditinjau dari segi umur, manusia yang hidup dapat dikelompokkan atas usia yang telah dicapai. Ada yang masih muda dan ada yang telah lanjut usianya (lansia). Menurut H.M. Yakub (2005:116) : "Yang termasuk lanjut usia adalah siapa saja yang berusia 60 tahun ke atas. Dikatakan lagi (2005:119) :

Para lansia itu di negara-negara berkembang adalah insan yang usianya 60 tahun ke atas, sedangkan di negara-negara maju adalah yang berusia 65 tahun ke atas. Mereka dapat dibedakan yang masih produktif, yaitu sehat fisik dan mental/sosialnya dan yang tidak produktif lagi, yaitu sehat secara fisik, tapi tidak demikian keadaan mental/sosialnya atau sebaliknya.

Dari kutipan di atas, sebenarnya dalam kelompok lansia yang tidak produktif lagi, juga termasuk yang tidak sehat, baik fisik maupun mental/sosialnya, bukan hanya salah satunya. Lebih lanjut dikemukakan, bahwa: "Lansia dapat dikelompokkan menjadi:

1. Young old. Lansia yang masih muda (60-69 tahun)
2. Old. Lansia yang mulai sepuh (70-79 tahun)
3. Very old. Lansia yang sudah sepuh (80 tahun ke atas)."

Pengertian "sepuh" dalam kutipan di atas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:822) adalah "tua". Dengan demikian pengelompokan orang-orang lanjut usia adalah yang masih muda (60-69 tahun), yang mulai tua (70-79 tahun) dan yang sudah tua (80 tahun ke atas).

Diantara orang-orang yang berusia lanjut, sebagaimana terdapat dalam kutipan di atas, pengelompokan lainnya adalah yang masih produktif dan yang

tidak adalah produktif lagi. Kelompok yang masih produktif dari orang-orang yang berusia lanjut yang masih sehat secara fisik dan mental/sosial. Mereka ini masih dapat bekerja dan dapat melakukan sendiri kegiatan sehari-hari, meskipun tenaga fisik dan mental/ sosialnya sudah banyak berkurang dibandingkan sewaktu masih muda. Berbeda dengan orang-orang yang berusia lanjut yang tidak produktif lagi, mereka ini adalah orang-orang yang kesehatan fisik dan/atau mentalnya sudah tidak baik lagi, sehingga tidak memungkinkan melakukan keperluan sehari-harinya tanpa bantuan orang lain.

Bagi orang-orang berusia lanjut yang tidak produktif lagi yang masih tinggal bersama keluarga atau sanak familinya, dalam banyak keperluan sehari-harinya dibantu oleh keluarga atau ada pembantu yang mengurusnya. Diantara orang-orang berusia lanjut yang tergolong tidak produktif lagi, banyak yang tidak tinggal bersama keluarga atau familinya, disebabkan berbagai faktor. Diantara faktor-faktor tersebut adalah karena tidak ada lagi yang mengurusnya di rumah, disebabkan keluarganya bekerja keluar dari rumah setiap hari. Faktor lain adalah karena keluarganya tidak mampu mengurusnya lagi, disebabkan memerlukan tenaga dan waktu yang banyak serta perawatan yang tidak mungkin diberikan.

Jika terjadi hal-hal seperti disebutkan di atas, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah orang lanjut usia tersebut tinggal di panti lanjut usia. Yang masuk ke panti lanjut usia adalah orang-orang lanjut usia yang tergolong dalam kelompok tidak produktif lagi, sebagaimana klasifikasi yang telah dikemukakan di atas. Mereka perlu diurus dalam berbagai aspek kebutuhan hidup yang dapat dilakukan di panti lanjut usia. Menurut anggota Komisi Lansia Daerah Sumatra Utara, Iskandar (2007:30): "Mengurus lansia bukan berarti kita takut tua, namun

sebaliknya.... Mereka juga manusia yang butuh perhatian dan kasih sayang.”  
Dikatakan lagi, bahwa peran dunia usaha sangat diperlukan demi kesejahteraan lansia. Dari apa yang diharapkan oleh Iskandar, panti lanjut usia merupakan salah satu jawabannya. Panti lanjut usia bersifat sosial dan secara historisnya adalah untuk menampung orang-orang lanjut usia yang tidak dapat lagi tinggal bersama keluarganya karena berbagai macam alasan. Oleh R. Wayne Pace dan Don F. Faules dalam Dedy Mulyana (2005:41) dikatakan:

Istilah organisasi sosial merujuk kepada pola-pola interaksi sosial (frekuensi dan lamanya kontak antara orang-orang; kecenderungan mengawali kontak; arah pengaruh antara orang-orang; derajat kerjasama, perasaan tertarik, hormat, dan permusuhan, perbedaan status) dan regularitas yang teramati dan perilaku sosial orang-orang yang disebabkan oleh situasi sosial mereka alih-alih oleh karakteristik fisiologis atau psikologis mereka sebagai individu.

Oleh karena panti lanjut usia bersifat kesosialan, maka panti lanjut usia merupakan organisasi sosial dan berada di bawah naungan Dinas Sosial. Diantara panti lanjut usia yang ada yang penulis ketahui, terdapat Panti Lanjut Usia Karya Kasih Medan yang terletak di Jalan Monginsidi Ujung Medan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa panti lanjut usia ini berada di bawah naungan sebuah yayasan yang bernama Yayasan Karya Kasih.

Jika dibandingkan, tampak perbedaan yang besar antara keadaan di Panti Lanjut Usia Karya Kasih Medan dengan lembaga-lembaga pendidikan formal pada umumnya, yang mempunyai siswa-siswa (peserta didik) yang mendapat pendidikan dalam berbagai jalur, jenjang dan jenis. Di Panti Lanjut Usia Karya Kasih Medan yang merupakan suatu lembaga sosial, terdapat orang-orang lanjut usia yang diurus, karena tidak produktif lagi, yang dilihat dari aspek fisik dan/atau mental tidak lagi sehat. Meskipun panti lanjut usia bukan lembaga pendidikan

formal, tetapi menurut informasi yang penulis peroleh dari pemimpin panti pada studi pendahuluan, di dalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan yang meliputi kedisiplinan, kebersihan, kejasmanian dan kesehatan, kerohanian dan budi pekerti, sehingga manajemen panti lanjut usia juga mempunyai komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan. Disamping itu ada pelayanan yang bersifat nonkependidikan yang merupakan perawatan kesehatan dan bantuan lainnya terhadap penghuni panti.

Menurut artikel-artikel yang telah dibaca oleh penulis dari internet, setiap panti lanjut usia (jompo) mempunyai sejarah berdirinya masing-masing dan hanya sedikit sekali dijelaskan tentang pengelolaannya. Khusus buku/literatur tentang pengelolaan panti lanjut usia belum dapat ditemukan oleh penulis.

Walaupun demikian, penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang karakteristik manajemen pendidikan yang terdapat di Panti Lanjut Usia Karya Kasih Medan. Hal ini disebabkan oleh karena sebelumnya penulis telah sejak lama mengetahui keberadaan Panti Lanjut Usia Karya Kasih Medan, tetapi hanya sedikit sekali tentang keadaannya. Dengan demikian karakteristik manajemen pendidikannya merupakan hal yang hendak diungkapkan dalam penelitian di Panti Lanjut Usia Karya Kasih Medan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ditujukan pada karakteristik manajemen pendidikan Panti Lanjut Usia Karya Kasih Medan ditinjau dari segi penghuninya yang merupakan orang-orang lanjut usia dan penataan pelayanan terhadap penghuninya.

## **C. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, yang menjadi permasalahan adalah : Bagaimana karak-

teristik manajemen pendidikan Panti Lanjut Usia Karya Kasih Medan yang berkaitan dengan:

1. Penghuni panti yang merupakan orang-orang lanjut usia
2. Penataan pelayanan terhadap penghuninya yang mencakup aspek-aspek kependidikan, yakni kedisiplinan, kebersihan, kejasmanian dan kesehatan, kerohanian dan budi pekerti serta aspek-aspek nonkependidikan yakni perawatan kesehatan dan bantuan nonkesehatan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Karakteristik Manajemen Pendidikan Panti Karya Kasih Medan yang berkaitan dengan penghuninya dan penataan pelayanan terhadap penghuninya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang karakteristik manajemen pendidikan panti lanjut usia Karya Kasih Medan yang meliputi penghuninya dan penataan pelayanan terhadap penghuninya.
2. Untuk menambah koleksi hasil penelitian tentang karakteristik manajemen pendidikan Panti Lanjut Usia Karya Kasih Medan di Perpustakaan Pascasarjana Unimed.
3. Untuk keperluan penelitian tentang panti lanjut usia yang hendak menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk memahami istilah yang digunakan pada judul penelitian, maka diang-

gap perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Karakteristik manajemen pendidikan panti adalah sifat atau ciri khas sesuai perwatakan tertentu tentang pengelolaan yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh panti.
2. Panti lanjut usia adalah rumah sebagai tempat tinggal orang-orang yang telah berusia lanjut yang tidak mampu lagi mengurus diri sendiri karena sudah sangat lemah secara fisik dan/atau mental.
3. Karya Kasih adalah nama dari panti lanjut usia tersebut
4. Medan adalah kota dimana panti lanjut usia tersebut berada.

